

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering terjadi di dunia. Kondisi ini menjadi penyebab utama kecacatan dan sering kali memerlukan rehabilitasi bagi sebagian besar penderita. Tahun 2020, sebanyak 619 juta orang di dunia mengalami LBP, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 843 juta orang pada tahun 2050 seiring pertumbuhan populasi dan proses penuaan penduduk (1). *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2019 di Amerika Serikat melaporkan bahwa 39% orang dewasa pernah mengalami LBP, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia (2). Pada tahun 2021, Asia Selatan diidentifikasi sebagai wilayah dengan prevalensi LBP tertinggi di antara kelompok usia kerja, dengan perkiraan 93,4 juta kasus, sedangkan Asia Timur mencatat angka terendah (3).

Kondisi serupa terjadi di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan 6,5% dari jumlah penduduk di Indonesia mengalami LBP dengan persentase penderita LBP pada laki – laki sebesar 6,3% dan pada perempuan yaitu 6,7% (4). Begitu juga di Bandung, kejadian LBP paling banyak dialami oleh perempuan yaitu 59,2% (5). Kejadian LBP di Aceh Utara, berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara, terdapat 4.738 kasus LBP dari Januari 2024 hingga Juli 2025 pada pasien rawat jalan (6).

Studi menyebutkan tingginya prevalensi LBP di kalangan tenaga kesehatan. Salah satu studi menunjukkan prevalensi LBP di kalangan tenaga kesehatan di Etiopia sebesar 41,4% (7), Arab Saudi 85,5% (8), Palestina 82% (9), dan di Malaysia 76,5% (10). Sementara, prevalensi LBP pada perawat di Indonesia tercatat mencapai 61% pada tahun 2014, menurun menjadi 31% pada tahun 2018, namun kembali meningkat menjadi 57% pada tahun 2019. Secara keseluruhan, rata-rata prevalensi LBP pada perawat di Indonesia selama periode tersebut adalah 49,67% (11).

Klinis LBP ditandai dengan rasa nyeri yang menetap di area antara pinggang hingga lipatan bokong (12) dan faktor pemicu LBP misalnya adalah posisi kerja yang tidak ergonomis atau beban kerja fisik yang melebihi kapasitas tubuh. Posisi kerja umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu posisi duduk, berdiri, dan membungkuk (13). Meskipun posisi duduk sering dianggap lebih nyaman dan mendukung produktivitas kerja, namun ketika dilakukan dalam durasi yang panjang serta dalam postur membungkuk secara statis, hal ini dapat menyebabkan tekanan berlebih pada segmen vertebra lumbalis. Kondisi ini akan memicu ketegangan muskuloskeletal dan nyeri pada daerah punggung bawah (14). Hal serupa juga terjadi pada posisi berdiri. Berdiri dalam jangka waktu yang lama tanpa diselingi pergerakan dapat menimbulkan kelelahan otot dan gangguan kenyamanan kerja. Akumulasi beban statis saat berdiri terlalu lama dapat memperparah nyeri punggung bawah dan menyebabkan peningkatan spasme otot (15).

Faktor posisi tersebut sering terjadi pada tenaga kesehatan, terutama perawat, yang kerap melakukan aktivitas membungkuk, memutar badan, gerakan berulang, berdiri dan duduk dalam waktu yang lama. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan tekanan berlebih pada tulang belakang sehingga memicu timbulnya nyeri punggung bawah (16). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan perawat, tetapi juga dapat menurunkan produktivitas kerja dan kualitas pelayanan kepada pasien (17).

Metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) yang dikembangkan oleh Sue Hignett dan Lyn McAtamney (2000) pernah digunakan sebagai metode penilaian postur kerja. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat resiko gangguan pada seluruh tubuh dengan memperhatikan sudut-sudut gerakan pada leher, punggung, kaki, lengan atas dan lengan bawah serta pergelangan tangan (18).

Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara merupakan rumah sakit rujukan utama bagi masyarakat di wilayah Aceh Utara sehingga jumlah kunjungan pasien tergolong tinggi. Kondisi ini menyebabkan perawat memiliki beban aktivitas kerja yang tinggi dan berpotensi meningkatkan resiko terjadinya LBP jika dilakukan

dengan postur yang tidak ergonomis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “**Hubungan Posisi Kerja Terhadap Low Back Pain Pada Perawat Poliklinik Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor resiko LBP terkait posisi kerja, sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan pelatihan, perbaikan desain alat kerja, dan membuat kebijakan rumah sakit agar kesehatan tenaga medis tetap terjaga dan memastikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Low Back Pain merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang sering dialami oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat. Tingginya prevalensi LBP pada perawat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah postur kerja yang tidak ergonomis, seperti membungkuk, berdiri, atau duduk dalam waktu lama, serta melakukan gerakan berulang yang memberikan beban berlebih pada tulang belakang dan memicu timbulnya LBP. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan perawat tetapi juga dapat menurunkan produktivitas kerja dan kualitas pelayanan kepada pasien. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum terdapat penelitian yang mengevaluasi hubungan posisi kerja dan kejadian LBP pada perawat di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara posisi kerja dengan resiko terjadinya LBP pada perawat di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam upaya memperbaiki kondisi kerja, sehingga kesehatan perawat tetap terjaga dan pelayanan kepada pasien lebih optimal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik perawat poliklinik berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja, durasi kerja di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara?
2. Bagaimana gambaran posisi kerja pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara ?
3. Bagaimana gambaran *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara ?

4. Apakah terdapat hubungan antara posisi kerja dengan kejadian *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan posisi kerja terhadap *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik perawat poliklinik berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja, durasi kerja di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara?
2. Mengetahui gambaran posisi kerja pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.
3. Mengetahui gambaran *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.
4. Mengetahui hubungan posisi kerja dengan kejadian *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai hubungan posisi kerja dengan kejadian *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.
2. Memberikan bukti mengenai hubungan posisi kerja dengan kejadian *low back pain* pada perawat poliklinik di Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan untuk pihak manajemen rumah sakit dalam upaya memperbaiki desain kerja dan alat kerja agar sesuai prinsip ergonomi, sehingga dapat menurunkan resiko kejadian LBP pada perawat.

2. Bagi perawat

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga postur kerja yang baik dan melakukan peregangan untuk mencegah LBP.